

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN
BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS 1 SDN 1
BANYUPUTIH JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LAILIS SA'ADAH
NIM: 2103016006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailis Sa'adah
NIM : 2103016006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS I SDN 1 BANYUPUTIH JEPARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,


Lailis Sa'adah
NIM: 2103016006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara
Nama : Lailis Sa'adah
NIM : 2103016006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.I

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 15 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP: 196910121996031002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP: 198806192019032016

Penguji Utama I,

Dr. Rang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009

Penguji Utama II,

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.

NIP: 199112112020122011

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

Pembimbing II,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.

NIP: 198704162023212035



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 21 Februari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Nama : Lailis Sa'adah

NIM : 2103016006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 17 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara**

Nama : Lailis Sa'adah

NIM : 2103016006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ratna Mutia, M. A.
NIP.201604870113951

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS I SDN 1 BANYUPUTIH JEPARA**

Penulis : Lailis Sa'adah

NIM : 2103016006

Pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik menjadi syarat penting dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan penguasaan keterampilan membaca dan menulis yang baik agar dapat memahami maknanya secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan baca tulis Al-Qur'an 3) Mendiskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data di SDN 1 Banyuputih Jepara. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an adalah kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, kebingungan membedakan tanda baca, dan kesulitan menulis huruf yang menyambung. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah tidak adanya minat peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode *drill* atau latihan berulang-ulang dan melakukan pembiasaan menulis pada pembelajaran-pembelajaran yang memuat materi tulisan Arab.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Karena sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Saw, yang memberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Semoga kita kelak mendapat syafa'at-Nya kelak di akhirat nanti, aamiin.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.

3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I. selaku pembimbing I dan Ibu Ratna Muthia, M.A. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. selaku wali dosen yang senantiasa membimbing perwalian penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Nur Khalim dan Ibu Mutiatul Choiroh. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik untuk anaknya, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan

kesehatan, dipanjangkan umurnya dan semoga Allah senantiasa memuliakan beliau baik di dunia maupun di akhirat, aamin.

8. Keluarga besar penulis, Kakak, Mbak, Adek, Sepupu yang telah memberikan doa dan dukungan selama kuliah dan proses pembuatan skripsi.
9. Kepala sekolah SDN 1 Banyuputih, Guru Pendidikan Agama Islam ibu Mamluatul Faridah, S.Pd. beserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang, Gus Muhammad Thoriqul Huda, S.H., dan Ning Aisyah Syarifah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah, yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman kepada peneliti selama mondok. Beserta teman-teman angkatan 2021 yang telah kebersamaan peneliti selama di pondok.
11. Teman-temanku Erlina Hikmatul Firda, Ulfatu Asyifah, Ridaul Maghfiroh, Niken Ayu Khoiron Nisa', Nisa Alifatuiddzikrillah, Zidni Ilma Nafia, Kalimatus Sa'diyah, Ikrima Putri Amharina, Salma Nafi'ah. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaik atas dukungan, motivasi, semangat dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 terkhusus PAI B yang telah kebersamai dan berbagi pengalaman selama perkuliahan.
13. Teman-teman KKN MB posko 92 tahun 2024 (Ami Nur Rizky, Dyah Tri Setyorini, Vika Aulia' Dewi, Shofiatul Sholihah, Umi Khusnul Khotimah) serta teman-teman PLP 1 dan PLP 2 MA NU Al-Hikmah Polaman, Semarang.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama saya menempuh pendidikan.

Peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah Swt. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripai ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM	
MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Baca Tulis Al-Qur'an	28
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	46

BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	57
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	57
A. Deskripsi Data	57
1. Gambaran Umum SDN 1 Banyuputih Jepara	57
2. Deskripsi Pembelajaran BTQ dalam PAI di Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara	62
3. Deskripsi Data Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara	64
B. Analisis Data	80
1. Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara	79
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan baca tulis Al- Qur'an	83

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an	86
C. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	60
Tabel 4. 2: Fasilitas dan Sarana Prasarana SDN 1 Banyuputih	61
Tabel 4. 3: Data Siswa Kelas I SDN 1 Banyuputih	61
Tabel 4. 4 : Huruf Hijaiyah yang Hampir Sama	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tentang mentransformasikan pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam satu generasi dan mewariskannya kepada generasi berikutnya.¹ Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan pendidikan guna memastikan kelangsungan hidup umat. Pendidikan akan menghasilkan berbagai manfaat dan hikmah yang mendalam bagi kelangsungan hidup umat manusia.² Pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya yaitu menjadi manusia yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta menjalankan seluruh syariat-Nya.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Al-Qur'an

¹ Amak Fadholi, Nila Auliya, and Nasrodin, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2022): 76.

² Ahmad Fauzi, "Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursi," *Journal Empirisma, STAIN Kediri* 24, no. 2 (2015): 159.

sebagai pedoman hidup umat Islam harus dipelajari dan diamalkan sejak dini. Agama Islam menuntut kita untuk membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sempurna. Salah satu cara membaca Al-Qur'an yang baik adalah dengan memahami dan menguasai ilmu tajwid yang merupakan bagian dari Ulumul Qur'an dan perlu dipelajari dengan seksama.³ Tajwid adalah memberikan kepada huruf-huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf pada asalnya (makhrāj), serta menghaluskan pelafalan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa atau dipaksakan.⁴ Oleh karena itu, sangat penting untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an supaya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan Islam seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses pembacaan ini merupakan proses pertama dan terpenting dalam membuka hidayah dan petunjuk bagi umat Islam.⁵ Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan oleh

³ A Nurul Firdayanti, Ahmad Hakim, and Salim Hasan, "Strategi Guru Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5227.

⁴ Aunur Rafiq Al-Mazni, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 229.

⁵ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 54.

Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW yaitu:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5).⁶

Ayat di atas memberi penjelasan dan penegasan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan pendidikan membaca dan menulis huruf Al-Qur’an pada peserta didik. Tujuan baca tulis Al-Qur’an adalah agar peserta didik lebih memahami secara mendalam isi yang terkandung dalam Al-Qur’an serta mengamalkan isi kandungannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan wahyu pertama yang datang kepada Nabi Muhammad saw. yaitu perintah membaca yang mengandung makna bahwa manusia memperoleh pengetahuan melalui membaca, juga tentang merencanakan dan mendorong manusia untuk mencari serta mendalami ilmu pengetahuan, terutama ilmu-ilmu Al-Qur’an.⁷

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2012), 597.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 130.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak sejak dini. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan saat memahami Al-Qur'an saat dewasa. Sebelum anak terbiasa memahami Al-Qur'an, ia harus mampu membaca dan menulis terlebih dahulu. Tujuan membaca awal bagi anak usia dini adalah untuk membantu mereka berkomunikasi secara lisan, mengembangkan kosa kata, dan mengenali simbol-simbol sebagai persiapan membaca.⁸ Selain itu, kemampuan tersebut dapat menjadikan peserta didik mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan keinginan untuk belajar. Jika peserta didik sudah merasakan keinginan yang kuat untuk belajar Al-Qur'an, maka akan mudah mempelajari dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat mudah diajarkan dan diterima oleh peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih melekat dalam diri anak sebab masa ini intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru.⁹

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat penting bagi peserta didik, karena tanpa pengalaman pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, sangat sulit untuk melanjutkan

⁸ Tri Siti Soleha Nurjanah and Syahrul, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 33, <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1428>.

⁹ Sri Maharani and Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1292.

pembelajaran-pembelajaran agama lainnya.¹⁰ Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi salah satu kebutuhan mendasar dalam Pendidikan Agama Islam, terutama bagi peserta didik di usia dini. Hal tersebut dikarenakan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat menjadi pedoman untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, kebanyakan guru sekolah dasar banyak menemui problematika terkait pemahaman dan penguasaan baca tulis Al-Qur'an siswa. Salah satunya kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah dan harakat.¹¹ Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kondisi dimana siswa kurang bisa atau tidak bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga terjadi kesulitan ketika siswa mengikuti pembelajaran tersebut.¹² Selain itu, banyak generasi muda yang minim pengetahuan tentang agama, khususnya tentang baca tulis

¹⁰ Yasinta Azizah, Hidayah Baisa, and Suhendra, "Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Di Mi Miftahul Jannah Cijantung," *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 183, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.7202>.

¹¹ Faizah and Siti Nur Fitriyah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dan Harakat Menggunakan Media Plastisin," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 89, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.143>.

¹² Windy Anggun Tiara, Unang Wahidin, and Wartono, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019," in *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, vol. 1, 2019, 40.

Al-Qur'an. Banyak peserta didik yang sudah menginjak dewasa tetapi belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.¹³

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil pra riset yang dilakukan, bahwa berdasarkan observasi awal pada tanggal 13 Mei 2024 di kelas 1 SDN 1 Desa Banyuputih, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Faktanya, di lapangan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun kesulitan yang biasanya dialami peserta didik adalah kurangnya kelancaran bacaan pada peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an. Di antara faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kurangnya perhatian dari keluarga, khususnya ayah dan ibu, dikarenakan kebanyakan dari mereka adalah pekerja pabrik, yang menjadikan peserta didik kurang mendapatkan perhatian dan kurangnya pantauan mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁴

¹³ Ayu Puspita Ningrum et al., "Mengetahui Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 52.

¹⁴ Hasil pra riset di SDN 1 Banyuputih Jepara, hari senin 13 Mei 2024

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab guru khususnya guru PAI. Guru PAI harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat membantu menyelesaikan kesulitan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting. Guru PAI dan Budi Pekerti menjadi harapan yang besar bagi orang tua dan masyarakat. Guru PAI dan Budi Pekerti harus memiliki strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Strategi di sini meliputi cara mengajar dan pemilihan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Dengan strategi yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.¹⁵

Berdasarkan masalah di atas, maka dari itulah penelitian ini dilakukan dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.”**

¹⁵ Tiara, Wahidin, and Wartono, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019,” 41.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan baca tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.
- c. Untuk mendiskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi seorang pendidik. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan menjadi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya sebagai pedoman dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah, sehingga kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal oleh semua pihak.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru mengetahui tentang strategi yang cocok untuk mengantisipasi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

3) Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk semua orang tua agar mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak kecil supaya tidak menghambat proses belajar di kelas.

4) Bagi Peneliti

Dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu pola atau siasat yang dirancang dengan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan, baik dalam konteks belajar maupun di luar proses pembelajaran.¹⁶ Dalam konteks proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷ Penggunaan strategi pengajaran oleh guru sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses belajar mengajar akan menjadi tidak terarah, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, strategi mengajar bagi guru berfungsi sebagai pedoman dan acuan

¹⁶ Ismi Baniarti and Fredy Hermanto, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 2 Kemusu Boyolali," *Sosiolum* 4, no. 2 (2022): 95.

¹⁷ Isriani Hardini and Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), 11.

sistematis dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁸

Strategi guru merupakan suatu pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam merancang proses pembelajaran dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.¹⁹ Ada beberapa pendapat mengenai pengertian strategi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa pengertian strategi guru menurut istilah ialah:

Strategi guru adalah cara-cara yang ditempuh oleh guru dalam proses interaksi dengan siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan guru mencerminkan kreativitas, kepedulian, dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran, termasuk di dalamnya kesulitan belajar seperti membaca dan menulis Al-Qur'an.²⁰

2. Dasim Budiansyah berpendapat, bahwa strategi adalah kemampuan guru mengembangkan taktik dalam

¹⁸ Amiratul Muzeeb Aditya, Arif Rahman Setyadi, and Rizki Leonardho, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 89, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.

¹⁹ Fadhillah, Nisrina, and Jatu Wahyu Wicaksono, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2022): 124.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang ditujukan.²¹

3. Abdul Majid memberikan penjelasan mengenai pengertian strategi yaitu sebagai berikut:

Strategi adalah sesuatu yang terencana dan terarah untuk melaksanakan kegiatan dan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana pendukung kegiatan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu rencana tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran, yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan berbagai sumber daya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

- b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru, begitu juga dengan meningkatnya mutu dan kualitas pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran guru. Guru sering

²¹ Dasim Budiansyah, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 3.

disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena perannya yang begitu penting dalam mendidik siswa secara tulus, ikhlas dan tanpa pamrih. Abudin Nata memberikan penjelasan mengenai pengertian guru yaitu sebagai berikut:

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama yaitu mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa, serta membantu mereka untuk mencapai tingkat kedewasaan agar mampu menghadapi tantangan sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka seorang pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi dan sertifikasi yang sesuai dengan tingkat kewenangan pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁴

Selain pengertian di atas, ada beberapa pendapat mengenai pengertian guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sudirman mengatakan bahwa “guru merupakan salah satu komponen manusia yang termasuk dalam proses belajar mengajar dan memiliki peran dalam upaya

²³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 159.

²⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 38.

menciptakan sumber daya potensial dalam bidang pendidikan.”²⁵

- 2) Syafruddin Nurdin mengungkapkan bahwa pengertian guru menurut istilah ialah:

Seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didiknya agar mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.²⁶

- 3) Abdul Rahman Shaleh mengungkapkan bahwa definisi guru adalah sebagai berikut:

Seseorang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perilaku peserta didik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi hingga sampai ke proses perubahan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan peserta didik melalui pendidikan, pelatihan dan pengajaran.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada

²⁵ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 125.

²⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 7–8.

²⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 2.

peserta didik dan berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, sehingga memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Artinya selain memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan, seorang guru juga bertugas membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan agar anak-anak dapat memahami, menghayati, mengamalkan agama Islam dan menjadikannya sebagai sarana kehidupan pribadi dan sosialnya setelah menyelesaikan pendidikannya.²⁸

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah:

- 1) Baharuddin menjelaskan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara aktif menumbuhkan kembangkan seluruh potensi manusia baik potensi jasmani maupun potensi rohani.”²⁹
- 2) Abdul Majid menjelaskan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan

²⁸ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 16.

²⁹ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2005), 133.

mengimani ajaran Islam serta disertai petunjuk untuk menghormati pemeluk agama lain dan kerukunan antar umat beragama hingga persatuan dan kesatuan bangsa tercapai.³⁰

3) Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam secara istilah ialah:

Suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan segala upaya dan usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama Islam dan membentuk pribadi muslim yang baik serta berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pengertian guru agama sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru secara umum. Yang membedakan hanyalah pada cara penyampaian mata

³⁰ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

pelajarannya. Pengertian guru agama Islam secara etimologis biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murobbi*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib* yang artinya orang yang menyampaikan ilmu dengan tujuan mendidik peserta didik, serta memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan membentuk akhlak peserta didik, sehingga menjadi seseorang yang memiliki kepribadian baik.³² Guru agama selain berperan sebagai guru yang menyampaikan dan menyebarkan ilmu kepada murid-muridnya, guru agama juga harus menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya.³³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat, sehingga

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 45.

³³ Muhammad Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 71.

terjadi keseimbangan kebaikan antara kehidupan dunia dan akhirat.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tanpa adanya unsur guru, maka proses belajar mengajar tidak akan efektif. Penting untuk dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga mendidik. Mendidik bisa diartikan dalam bentuk pengajaran, dorongan, pujian, hukuman, keteladanan, pembiasaan dan lain-lain. Oleh karena itu, tugas guru pada hakikatnya adalah mengajar dan mendidik peserta didik sedemikian rupa sehingga dapat mencapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan tujuannya yaitu sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁴ Dengan demikian, fokus pengajaran tidak terbatas pada materi, tetapi guru juga berperan dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi penyampaian ilmu tetapi juga mempunyai fungsi menanamkan nilai dan membangun kepribadian kepada peserta didik secara

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 78.

berkesinambungan dan berkelanjutan. Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan teladan dan harus mempunyai nilai-nilai etika serta selalu memanfaatkan setiap kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru atau pendidik perlu mampu menjadi teladan yang baik atau *uswatun hasanah* bagi seluruh peserta didiknya.³⁵ Jadi, selain menyampaikan dan menularkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga berperan sebagai contoh, panutan, dan teladan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, guru juga mendidik siswa untuk menjadi individu yang berkarakter, berakhlak baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas seorang guru agama Islam adalah berusaha dengan sadar untuk membimbing dan mendidik murid-muridnya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup agar bahagia di dunia maupun di akhirat.³⁶ Oleh karena itu, guru PAI bertugas menyampaikan pemahaman yang lebih mendalam

³⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 18.

³⁶ Naim, 17.

mengenai ajaran-ajaran yang sesuai dengan syari'at Islam melalui pengajaran, contoh, maupun dialog yang inspiratif agar dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam selain mengajarkan materi kepada peserta didik di kelas, guru PAI juga mengajarkan bagaimana memahami agama Islam dan bagaimana mendidik agar peserta didik dapat melakukannya secara tepat dan seimbang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Jadi, tugas guru PAI yaitu mencerdaskan, serta mewariskan kepribadian dan keteladanan kepada peserta didik, sehingga kepribadian guru PAI akan diteladani oleh peserta didik.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pengajaran berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun kehidupan sosial di sekitarnya, hal tersebut sesuai dengan kedudukannya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah

Allah di muka bumi.³⁷ Pendidikan dan pengajaran tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan diri, baik jasmani maupun rohani sehingga dapat terbentuk kepribadian yang unggul pada diri peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam.³⁸ Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik mendapatkan pembelajaran yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani. Jadi, peserta didik tidak hanya mampu berprestasi secara akademis, tetapi juga menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan agama dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup dua aspek utama yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Hal ini memperjelas bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan

³⁷ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnefara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 123.

³⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail, 2008), 36.

yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis yang berisi mengenai tujuan hidup manusia sebagai makhluk sempurna yang diciptakan Allah yang dibekali akal sebagai pembeda antara manusia dengan hewan.³⁹ Dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, Pendidikan Agama Islam membekali peserta didik untuk menjalani kehidupan di dunia yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta menyiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, keyakinan, penghayatan dan pengamalan mengenai ajaran agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat.⁴⁰ Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik melalui suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan suatu hasil yang menjadikan peserta didik memiliki

³⁹ Miftahur Rohman and Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 25.

⁴⁰ Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 2, no. 01 (2018): 107.

kepribadian Islami yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh. Jadi, dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik untuk menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki berbagai keterampilan yang mampu membantunya dalam melaksanakan tugas sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan baik yang sesuai dengan syariat agama Islam. Oleh karena itu, hasil dari pembelajaran agama Islam adalah menjadikan peserta didik yang berilmu, dan beramal sholeh sehingga dapat melahirkan karakter akhlak yang mulia.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik melalui ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting yang berhubungan dengan aspek sikap dan nilai seperti akhlak

⁴¹ Muhammad Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 78.

dan agama. Hal ini bertujuan agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya, peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, serta mengimani dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup guna meraih keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia ini maupun di akhirat kelak.⁴²

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan/akidah, akhlak, fikih (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata Pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Al-Qur'an dan Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Al-Qur'an hadits merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang berisi tentang pemberian motivasi, bimbingan, pemahaman, keterampilan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁴³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 187–88.

Qur'an dan hadis, serta dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁴⁴

- 2) Akidah, materi ini menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran tentang akidah adalah ajaran tentang keimanan dan keyakinan yang harus ditanamkan dalam hati dan menghasilkan keyakinan yang mutlak dan tidak bersyarat terhadap apa yang diyakini. Secara umum, ajaran tentang akidah berisi mengenai kepercayaan-kepercayaan terhadap hal ghaib atau hal-hal yang tidak dapat dirasakan secara langsung dengan menggunakan panca indera.⁴⁵
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses penanaman nilai dan norma di dalam kehidupan ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat tertanam kuat

⁴⁴ Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1239.

⁴⁵ Nabil Fuad Almusawa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 82.

di dalam perbuatan, perkataan dan pola pikirnya ketika berinteraksi dengan Tuhan serta lingkungan sekitarnya.⁴⁶

- 4) Fikih, menekankan pada kemampuan memahami serta melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Materi fikih merupakan materi tentang nilai-nilai ajaran agama Islam mengenai tata cara yang mengatur tingkah laku hidup manusia, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah Swt. yang disebut dengan ibadah, maupun dalam hubungan horizontal dengan makhluk-Nya yang disebut hubungan muamalah. Dalam ibadah tersebut, Nabi Muhammad saw. telah memberikan contoh mengenai pelaksanaan ibadah-ibadah khusus seperti shalat, puasa, dan zakat. Oleh karena itu, kita harus mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh para nabi.⁴⁷
- 5) *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dll

⁴⁶ Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*, 173.

⁴⁷ Rudi Suryadi Ahmad, "Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 11, no. 2 (2013): 118.

untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Sejarah peradaban Islam berguna sebagai keteladanan, cermin (refleksi), perbandingan, atau pengajaran, perbaikan keadaan sejak zaman Nabi hingga saat ini. Sejarah sebagai cermin artinya dengan mempelajari sejarah, manusia diharapkan dapat melihat kembali sejarah perjuangan Nabi yang tidak mudah, sehingga ketika kita sedang menghadapi rintangan dapat bercermin dan belajar dari perjuangan-perjuangan Nabi di masa lampau.⁴⁸

2. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah bukti kesempurnaan Allah dan mukjizat Rasulullah saw. yang dipandang umat Islam sebagai kitab, tata kehidupan, petunjuk dan aturan yang harus mereka ikuti.⁴⁹ Menurut Rois Mahfud, Al-Qur'an merupakan lafadz berbahasa Arab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada manusia secara mutawattir, yang diperintahkan agar membacanya dan mendapatkan pahala bagi yang

⁴⁸ Moeflih Hasbullah and Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 23.

⁴⁹ Ishaq Husaini Kuhsari, *Al-Qur'an Dan Tekanan Jiwa* (Jakarta: The Islamic College, 2012), 10.

membacanya.⁵⁰ Jadi, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan mukjizat Rasulullah saw. dan bukti kesempurnaan Allah Swt. yang berfungsi sebagai pedoman hidup, tata aturan, dan petunjuk yang wajib diikuti oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Membaca Al-Qur'an berarti melafalkan, mengucapkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan pada huruf-huruf tersebut serta mengikuti hukum bacaan yang ditetapkan. Huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara arab yang disebut huruf hijaiyah, yang terdiri dari 28 aksara.⁵¹ Belajar membaca huruf hijaiyah menjadi langkah awal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses ini melibatkan pengenalan bentuk huruf, pelafalan, dan pengucapan sesuai dengan tanda baca. Dengan memahami dasar ini, peserta didik dapat melanjutkan ke tingkatan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah.

Selain membaca, peserta didik juga harus bisa menulis bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan benar dan indah, karena membaca dan menulis suatu komponen tak terpisahkan dari setiap kurikulum bahasa. Materi

⁵⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Palangka Raya: Erlangga, 2010), 108.

⁵¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 209.

Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika mereka juga dapat menulis kalam Al-Qur'an, karena mereka menjadi tahu arti pada ayat-ayat tersebut. Menulis Al-Qur'an ialah kemahiran menata huruf Hijaiyyah hingga tersusun kalam-kalam Allah (Al-Qur'an).⁵² Jadi, menulis Al-Qur'an adalah suatu keterampilan khusus yang melibatkan kemampuan untuk menyusun huruf-huruf hijaiyyah dengan benar sehingga membentuk bacaan yang sesuai dengan tata tulis Al-Qur'an.

Menulis merupakan sebuah aktivitas kompleks yang melibatkan gerakan tangan, lengan, jari, dan mata. Banyak sekali orang yang beranggapan bahwa menulis bukan sekedar menyalin, melainkan cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui lambang-lambang tulisan. Peserta didik menggunakan keterampilan menulis mereka dengan menyalin, mencatat, dan menyelesaikan berbagai tugas sekolah mereka. Tanpa kemampuan menulis, peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, banyak orang

⁵² Selvi Regita, Nurman, and Ginting, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Stabat," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2024): 754.

yang lebih memilih membaca daripada menulis karena menulis dianggap lambat dan lebih sulit.⁵³ Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an, ketika peserta didik menulis ayat-ayat Al-Qur'an, mereka juga belajar memahami kandungan ayat-ayat tersebut, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan penghormatan terhadap kitab suci Al-Qur'an. Karena dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin, peserta diajarkan terbiasa dengan struktur bahasa Arab, bentuk huruf, dan kaidah tajwid.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan pelajaran yang mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidahnya. Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kumpulan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan penekanan khusus pada upaya untuk memahami, menghafalkan (melisankan) simbol-simbol dan membiasakan pengucapan maupun cara menuliskannya.⁵⁴ Jadi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghafal, dan menerapkan

⁵³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 223.

⁵⁴ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 3.

ajaran yang terdapat pada kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari tata cara membaca dan melafakan huruf-huruf dalam Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar dan tepat serta tata cara menulis dengan baik dan benar sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik agar dapat menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam hal keterampilan membaca peserta didik dapat memperhatikan ketepatan tajwid dan makhraj saat membaca bacaan Al-Qur'an. Selain itu, keterampilan menulis menjadi bagian mendasar dalam pembelajaran. Karena dengan menulis, dapat memungkinkan siswa mengenali huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar, sehingga membantu siswa memahami makna Al-Qur'an kata demi kata.⁵⁵ Dengan

⁵⁵ Cantika Sari Dewi M and Ninik Zuroidah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal Melalui Metode Explicit Instruction," *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya mampu membaca dengan tajwid dan makhraj yang benar, tetapi juga mampu menulis huruf dan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebuah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang menekankan peserta didik agar mampu untuk melafalkan dan menuliskan huruf demi huruf, kata demi kata, serta kalimat demi kalimat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi umat Nabi Muhammad saw., yang selanjutnya diharapkan peserta didik dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai syarat-syarat yang telah ditentukan dan membekali peserta didik agar memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat ataupun surat yang mudah bagi mereka, mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan yang tertulis pada Al-Qur'an, serta dapat menumbuhkan rasa

cinta dan keagungan Al-Qur'anul karim pada diri peserta didik.⁵⁶ Dengan adanya pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mahir membaca Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, yang tercermin dalam akhlak, ibadah, dan interaksi sosial mereka.

Dalam tafsir jalalain, dijelaskan pada Q.S Al-'Alaq bahwa kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk dan kita diminta untuk membaca dan menulis dengan qalam. Ayat tersebut menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan pembelajaran mengenai membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah agar peserta didik dapat memahami lebih dalam mengenai isi kandungan dalam Al-Qur'an dan mampu mengamalkan ajaran-ajarannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Dalam hal ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan bacaan yang benar sesuai dengan tajwid, tetapi juga mengajarkan makna dan kandungan Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat

⁵⁶ Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, no. November (2017): 94.

⁵⁷ Imam Jalaludin Mahalli and Imam jalaludin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2006), 1335.

memahami isi kandungan yang terdapat Al-Qur'an sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, menulis dengan rapi, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an, serta menanamkan pemahaman, pengertian, dan penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan dimaksudkan untuk mendorong, mengembangkan dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman dan selaras dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran, karena setiap proses pembelajaran pasti terdapat kendala belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar, karena dalam setiap kegiatan belajar mengajar akan timbul permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di dalam kelas.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan umum lainnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku lainnya. Membaca Al Qur'an berarti membaca

firman Allah Swt. dan menjadi salah satu cara untuk berinteraksi dengan Allah Swt. Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau siswa mengalami kesulitan mempelajari komponen kata dan kalimat. Kesulitan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihal kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, menyambung huruf, melatih tanda baca, mempraktekkan hukum menurut makhraj bacaan tajwid, membaca bacaan Al-Qur'an masih terbata-bata dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam hal pembacaan Al-Qur'an.⁵⁸

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf, melafalkan huruf sesuai makhraj-nya dan kemampuan membaca sesuai tajwid. Mengidentifikasi dan mengenal huruf merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama dan wajib diketahui siswa agar dapat membaca dan melafalkannya dengan jelas serta lancar ketika membaca Al-Qur'an.⁵⁹

⁵⁸ Muarif et al., "Makna Qiraat Al-Qur'an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 213.

⁵⁹ Hasanah and Uswatun, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhrijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 5.

Anak yang mengalami kesulitan membaca seringkali keliru dalam mengenali kata. Jenis kesalahan ini meliputi penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah pengucapan, perubahan tempat, kata-kata yang tidak familiar, dan kegagapan. Penghilangan huruf atau kata sering terjadi ketika anak mengalami kesulitan belajar membaca karena anak tidak mampu mengenali huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kalimat dengan benar.⁶⁰

Menulis Al-Qur'an adalah seni menyusun huruf hijaiyah hingga terbentuklah firman Allah (Al-Qur'an). Keterampilan tersebut mencakup beberapa keterampilan, seperti kemampuan menyalin huruf hijaiyah secara akurat, kemampuan memberi tanda baca dengan tepat, dan kemampuan menulis dengan indah.⁶¹ Pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mengenali dan memahami struktur huruf hijaiyah, serta melatih mereka untuk menghargai keindahan tulisan Al-Qur'an sebagai bagian dari seni Islam.

Ada beberapa hambatan yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk menulis, misalnya faktor motorik, persepsi, memori, dan penggunaan tangan yang

⁶⁰ Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, 163.

⁶¹ Regita, Nurman, and Ginting, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Stabat," 755.

dominan. Sehingga peserta didik yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tanda-tanda ini tampak dalam tulisannya yang tidak jelas, terputus-putus atau tulisannya tidak mengikuti garis dan mengalami gangguan koordinasi mata dan tangan yang menyebabkan anak tidak bisa mengingat apa yang akan ditulis.⁶² Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis Al-Qur'an biasanya tulisan mereka bisa menjadi tidak rapi, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis. Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an, kesalahan ini dapat menyebabkan bentuk huruf hijaiyah tidak dikenali atau bahkan salah arti.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting bagi peserta didik sebagai dasar untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam pembelajaran membaca, peserta didik harus memperhatikan tajwid dan makhraj yang benar agar bacaan sesuai dengan tuntunan syariat. Sedangkan dalam pembelajaran menulis, keterampilan ini tidak hanya mencakup menyalin huruf hijaiyah secara akurat tetapi juga mengenali struktur ayat dan tanda baca. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini jika tidak

⁶² Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, 224.

ditangani, dapat mengganggu kemampuan peserta didik untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tinwarul Ahillah, dkk dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Ibrohimi Desa Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik.” Hasil penelitian ini ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah dengan memberikan pelajaran tambahan dan mengulang pelajaran bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan memastikan bahwa apa yang telah sampaikan/ajarkan telah dipahami oleh mereka.⁶³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian di atas lebih merujuk ke peran guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih merujuk pada

⁶³ Tinwarul Ahillah, Moh Murtadho, and Devi wahyu Ertanti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al Ibrohimi Desa Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2020): 58–65.

strategi guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, penelitian di atas meneliti pada jenjang madrasah aliyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada jenjang sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Afifah dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang adalah dengan cara mengefektifkan waktu satu jam pembelajaran PAI untuk belajar membaca Al-Qur'an, memilah dan memilih siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan membuat forum khusus belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian problematika guru PAI dalam mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an adalah mengenai masalah pergaulan dengan teman, latar belakang peserta didik yang berbeda, pengaruh teknologi, dan kurangnya tenaga pengajar untuk mengaji.⁶⁴

⁶⁴ Ria Afifah, “Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMKN 5 Semarang),” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 2019, 97–99.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada jenjang SMK, sedangkan peneliti yang akan dilakukan melakukan penelitian pada jenjang SD, selain itu penelitian di atas hanya fokus pada kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, peneliti terdahulu meneliti tentang problematika guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti meneliti tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nilna Sa'adah dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya." Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan menerangkan tentang hukum bacaannya seperti *idhar* (jelas), *idhgom* (melebur), *ikhfa'* (samar), dan guru juga menerangkan cara membacanya kemudian sebagian siswa di suruh maju

membaca ayat-ayat tersebut, kemudian guru menggunakan buku penunjang, cara pengajaran buku penunjang ini dengan menulis di papan tulis ayat-ayat yang terdapat dibuku penunjang masing-masing dan menggunakan LCD agar siswa tidak bosan. Guru juga memberi pesan kepada siswa yang merasa sulit dalam membaca Al-Qur'an untuk mengikuti privat membaca Al-Qur'an. Metode yang dominan digunakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah metode Rubaiyat, metode *Iqro'*, metode ceramah, metode tugas, resitasi, dan metode latihan (pembiasaan membaca Al-Qur'an). Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah faktor kesadaran dan motivasi dari siswa tersebut, faktor ketuntasan asal belajar sekolah, faktor perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa tersebut, dan faktor negatif pengaruh teknologi.⁶⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu hanya mengkaji mengenai kesulitan

⁶⁵ Nilna Sa'adah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Negeri 5 Palangka Raya," *Skripsi* (Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018), 76–77.

membaca Al-Qur'an, dan penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, peneliti terdahulu meneliti tentang metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naela Rifda Rizkia dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus." Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa bentuk kesulitan peserta didik saat belajar membaca Al-Qur'an yaitu mengidentifikasi huruf hijaiyah dan kefasihan dalam melafalkan makhorijul huruf. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mengefektifkan satu jam sebelum kegiatan pembelajaran untuk belajar membaca Al-Qur'an, melakukan sorogan dengan temannya yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, serta guru melakukan pengulangan pada bacaan-bacaan yang belum sempurna.⁶⁶

⁶⁶ Naela Rifda Rizkia, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Di Mi Nu Tarsyidut Thullab

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, dan sama-sama meneliti pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian di atas hanya fokus pada kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, peneliti terdahulu meneliti mengenai strategi guru yang mencakup semua guru, sedangkan yang dilakukan peneliti hanya fokus untuk meneliti strategi guru pendidikan agama Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ainin Mufidah dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.” Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi adalah masih kesulitan dalam pelafalan huruf – huruf hijaiyah dengan benar (makharijul huruf), belum mengerti hukum-hukum bacaan (tajwid), belum mengenal tanda baca, masih terbalik-balik ketika membaca harokat fathah,

Singocandi Kudus,” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, 2022),60-61.

dhommah, kasroh. Sedangkan Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dilakukan dengan strategi penyampaian materi di kelas dan motivasi, strategi rekrutmen tutor sebaya, dan strategi di luar kelas (mengefektifkan 1 jam membaca Al-Qur'an).⁶⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, penelitian di atas mengkaji mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membaca dan menulis Al-Qur'an. Seorang guru PAI dituntut untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik semaksimal mungkin agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an berarti mengucapkan rangkaian huruf-huruf hijaiyah sesuai bunyi huruf dan kaidah bacaan. Sedangkan menulis Al-Qur'an ialah kemahiran menata huruf hijaiyyah hingga tersusun

⁶⁷ Ainin Mufidah, "Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023," *Skripsi* (Surakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah ,Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,2023), 69–70.

kalam-kalam Allah. Faktanya, masih banyak peserta didik yang masih belum bisa membaca ayat suci Al-Qur'an dengan lancar ataupun menulis bacaan dengan benar. Bahkan, tidak sedikit pula peserta didik yang belum mengetahui tentang aksara arab atau yang disebut dengan huruf hijaiyah. Permasalahan tersebut juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti ketidakpedulian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an, faktor lingkungan, maupun faktor diri sendiri. Akibatnya, faktor-faktor tersebut dapat menjadikan seorang peserta didik kurang lancar membaca dan menulis Al-Qur'an di usia remaja.

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diatasi dengan menentukan metode dan strategi yang terbaik agar guru PAI berhasil menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti yang telah diajarkan. Mengingat pentingnya strategi yang baik bagi guru PAI dalam mengajar, maka perlu dilakukan upaya perbaikan strategi agar guru PAI dapat menjadi panutan atau teladan yang baik bagi peserta didik sekaligus memberikan semangat kepada mereka.

Dari penjelasan dan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an



Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an



Strategi dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi objek pada penelitian tersebut.⁶⁸ Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah objek di lapangan yang sekiranya dapat memberikan informasi yang mendukung kajian penelitian. Maka, peneliti akan terjun langsung ke SDN 1 Banyuputih Jepara untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa tulisan, maupun dokumentasi. Data-data tersebut didapatkan melalui informasi seseorang yang terlibat dalam penelitian serta kegiatan-kegiatan yang telah diteliti. Data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi di lapangan.⁶⁹

Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses tindakan pendidikan dari data yang

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

⁶⁹ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

diberikan di lapangan sebagai bahan kajian selanjutnya guna mengetahui kelemahan dan kekurangan, sehingga mampu menarik kesimpulan dan melakukan upaya untuk memperbaikinya ditentukan.⁷⁰ Jenis penelitian kualitatif ini mengkaji secara menyeluruh, mendalam dan detail mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian ini akan menjadi tempat mengumpulkan data-data objektif yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Jepara, yaitu SDN 1 Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu bulan November 2024.

C. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, ataupun manusia. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder

⁷⁰ Khoerul Saleh, "Implementasi Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Dan Social* 14, no. 2 (2012): 64.

biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah).⁷¹ Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer (sumber data langsung), yaitu data yang diperoleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan partisipan yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah hasil observasi berupa aktivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an serta hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Mamluatul Faridah, S.Pd. dan peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.
2. Sumber data sekunder (sumber data tidak langsung), yaitu data pendukung berupa buku-buku, jurnal, dokumen, arsip-arsip terkait masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN 1 Banyuputih Jepara, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan baca tulis Al-Qur'an dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

⁷¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 122.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷² Teknik ini digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mempermudah peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian, karena jika semua data yang dibutuhkan bisa terkumpul maka akan dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dalam penelitian tersebut.⁷³ Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian adalah metode pengumpulan data yang mendukung melalui pengamatan yang cermat atau tepat terhadap objek yang diselidiki. Sifat observasi adalah ada observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi Partisipan Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam kehidupan informan yang diteliti. Sedangkan observasi nonpartisipan

⁷² Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

adalah peneliti yang tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya menjadi pengamat individu secara langsung.⁷⁴

Observasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mencatat setiap gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi selama proses penelitian dilakukan dengan tetap berpedoman pada instrumen-instrumen yang telah dirancang sebelumnya dan merekamnya. Hal tersebut dilakukan karena termasuk dalam salah satu aset penting bagi peneliti yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya yang dimana dapat digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian yang telah didapatkan serta untuk memudahkan peneliti dalam mengingat setiap hal yang sudah terjadi selama proses penelitian dilakukan.⁷⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pengamat (*observer*) harus menggunakan seluruh panca indera yang dimilikinya untuk mengumpulkan data atau informasi dengan melalui interaksi. Informasi penelitian ini didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara. Pengamatan

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 163.

⁷⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 35.

langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁶ Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mencatat yang dikemukakan oleh informan.⁷⁷

Melalui metode ini, peneliti dapat mengadakan wawancara langsung terhadap subyek yang dapat dimintai keterangan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Mamluatul Faridah, S.Pd., dan beberapa peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk

⁷⁶ Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,

juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁸ Hal ini dilakukan sebagai pendukung data yang diperoleh dan agar peneliti lebih mudah menyempurnakan datanya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti foto, letak geografis, sarana prasarana serta data pendukung lainnya yang ada di SDN 1 Banyuputih Jepara.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik, berikut penjelasannya:⁷⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁸⁰ Penerapan pada teknik ini adalah mengecek data tentang kesulitan peserta didik dalam baca

⁷⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 181.

⁷⁹ Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 300.

tulis Al-Qur'an yang dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Informasi yang sudah didapatkan, kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensinya dan hasil yang saling melengkapi satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸¹ Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan metode observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka diskusi lebih lanjut dilakukan kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan sebuah prosedur pencarian dan penyusunan data secara teratur yang diperoleh dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan suatu sistem untuk mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, menyintesis dan memilih

⁸¹ Sugiyono, 274.

mana yang penting dan yang sedang diamati atau ditelaah, lalu menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami.⁸²

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penulis mengadakan pengurangan/ pemilihan data dengan cara menyeleksi atau memilih dan memilah data yang mengarah pada pokok permasalahan. peneliti harus merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data dari hasil reduksi dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai satuan kesatuan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir pada analisis data yaitu menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti akan merumuskan hasil analisis data dalam bentuk deskriptif sebagai hasil akhir temuan penelitian yang menjawab permasalahan yang dirumuskan yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.

⁸² Sugiyono, 244.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SDN 1 Banyuputih Jepara

SD Negeri 1 Banyuputih berlokasi di Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 100 persen adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua mayoritas sebagai petani, pedagang, dan karyawan perusahaan.

a. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 1 Banyuputih Jepara⁸³

1) Visi Sekolah

Visi SDN 1 Banyuputih Kabupaten Jepara adalah terwujudnya peserta didik yang religius, berkarakter, cerdas, berwawasan global, peduli lingkungan, dan merdeka dalam belajar.

2) Misi Sekolah

⁸³ Sumber: Dokumen SDN 1 Banyuputih Jepara tahun ajaran 2023/2024

Misi adalah bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk dapat mencapai visi sekolah. Adapun misi SDN 1 Banyuputih Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing jiwa peserta didik melaksanakan ajaran agama
- b) Membiasakan menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh siswa
- c) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
- d) Membina siswa mempunyai kemampuan akademis, kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab dan mandiri.
- e) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya prestasi sekolah.
- f) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, nilai- nilai agama dan budaya peserta didik.

3) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SDN 1 Banyuputih Kabupaten Jepara sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq mulia
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani

- c) Menuntaskan program wajib belajar 12 tahun
- d) Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kompetitif dan berkualitas
- e) Siswa lebih tekun beribadah dan berperilaku santun.
- f) Meningkatkan kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan olahraga, kepramukaan.
- g) Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak berbudi pekerti luhur dan berbudaya

b. Identitas Sekolah⁸⁴

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Banyuputih
NPSN	: 20318947
NSS	: 101032002022
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	:Jl. Margoyoso-Damarjati Desa Banyuputih
Desa	: Banyuputih
Kecamatan	: Kalinyamatan
Kode Pos	: 59467
Kabupaten/Kota	: Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah

⁸⁴ Sumber: Dokumen SDN 1 Banyuputih Jepara tahun ajaran 2023/2024

Email : Sdn1banyuputih@gmail.com

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Sukardi, S.Pd.SD.	Kepala Sekolah
2	Mamluatul Faridah, S.Pd	Bendahara
3	Alif Khusyaini, S.Pd.SD.	Operator Sekolah
4	Anif Muflikhah, S.Pd	Guru Kelas I
6	Wiwin Winarti, S.Pd.SD	Guru Kelas II
7	Istianah, S.Pd	Guru Kelas III A
8	Alif Khusyaini, S.Pd.SD	Guru Kelas III B
9	Ali Romdlon, S.Pd	Guru Kelas IV
10	Lia Astiyowati, S.Pd.M.Pd	Guru KelasV A
11	Achmad Syafiq, S.Pd.Sd	Guru Kelas V B
12	Ade Arie Hasna Nisa', S.Pd	Guru Kelas VI A
13	Aries Nila Fadlila, S.Pd	Guru Kelas VI B
14	Mamluatul Faridah, S.Pd	Guru Mapel PAI & BP
15	Abrian Bhakti Ma'arif, S.Pd	Guru Mapel PJOK

d. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 2: Fasilitas dan Sarana Prasarana SDN 1 Banyuputih

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	9
3	Ruang Guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan Olahraga	1
7	Kamar Mandi	3

e. Data Siswa Kelas I

Tabel 4. 3: Data Siswa Kelas I SDN 1 Banyuputih

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Akbar Muhammad Prasetya	Laki-Laki
2	Amira Miladiya Nur	Perempuan
3	Angelica Nada Aulia Septian	Perempuan
4	Annasya Adreena Syahira	Perempuan
5	Avrila Zahra	Perempuan
6	Azka Azfar Rabbani	Laki-Laki
7	Danil Aji Saputra	Laki-Laki
8	Dirgantara Wirayudha	Laki-Laki
9	Hanum Meyda Rahman	Perempuan

10	Irfan Najibul Khaq	Laki-Laki
11	Kaffih Abdullah Muttaqi	Laki-Laki
12	Kesya Novita	Perempuan
13	Kinan Aufa Al Hanan	Laki-Laki
14	Miftakhul Fahri Bilal Prayoga	Laki-Laki
15	Muhammad Arda Firzaqi	Laki-Laki
16	Muhammad Dwi Fathan R	Laki-Laki
17	Muhammad Saputro Pujo W	Laki-Laki
18	Muhammad Tyo Septiawan	Laki-Laki
19	Mutia Kirana	Perempuan
20	Nabilla Azzahra Agustina	Perempuan
21	Nafila Ayu Elkaffa	Perempuan
22	Naima Aisya Nafisa	Perempuan
23	Rian Agam Pratama	Laki-Laki
24	Rizki Nor Rohman	Laki-Laki
25	Satya Rahardian Nugroho	Laki-Laki
26	Sirli Ziyadatul Mahda	Perempuan
27	Siska Sri Amelia	Perempuan
28	Syabil Alfarizqi Abidzar	Laki-Laki
29	Vania Anasya	Perempuan

2. Deskripsi Pembelajaran BTQ dalam PAI di Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Observasi dilakukan pada hari senin, tanggal 11 November 2024 di kelas I SDN 1 Banyuputih, Kecamatan

Kalinyamatan, Kabupaten Jepara dengan tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan juga strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya pada kelas I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa sekolah menerapkan program pembelajaran BTQ yang dilaksanakan seminggu sekali selama 1 jam sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai. Pembelajaran ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin, sehingga mereka lebih lancar dalam mengenali huruf hijaiyah, mengenali harakat, serta menulis dengan baik dan benar.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dirancang untuk memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dengan menggunakan kitab Qiroati sebagai panduan. Peserta didik membaca secara bergiliran sesuai dengan jilid mereka masing-masing, sementara guru menyimak dengan seksama. Guru memberikan koreksi langsung kepada peserta didik yang mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf dan penerapan harakat.

Sebelum memulai kegiatan menyimak Qiroati, guru PAI lebih dulu menuliskan satu surat pendek di papan tulis, seperti surat Al-Fatihah, An-Nas, atau Al-Falaq, kemudian peserta didik diminta menyalin ayat-ayat tersebut ke dalam buku tulis mereka.

Tujuannya adalah agar semua peserta didik, baik yang sudah maupun yang belum mengaji, memiliki aktivitas yang sama dan fokus, yaitu menyalin surat yang sudah dituliskan guru di papan tulis ke buku tulis masing-masing. Kegiatan ini dipilih untuk menjaga keteraturan suasana kelas agar peserta didik tetap fokus dan tidak gaduh selama menunggu giliran mengaji.⁸⁵

3. Deskripsi Data Penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Kesulitan belajar peserta didik di sekolah berbeda-beda, baik pada saat mengikuti pelajaran, menerima pelajaran, atau keduanya. Pada prinsipnya semua peserta didik mempunyai hak untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa para peserta didik pastinya berbeda-beda, baik dalam hal

⁸⁵ Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 11 November 2024.

kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, keadaan dimana seorang siswa tidak mampu menerima atau menyerap pelajaran disebut dengan kesulitan belajar.

Setelah melakukan observasi ke SDN 1 Banyuputih Jepara dan dilakukan wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa, ternyata masih ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, seperti hasil wawancara dengan ibu Farida selaku guru PAI sebagai berikut:

“Sebagian peserta didik sudah lancar dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi sebagiannya lagi sekitar 30-40% peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida, bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Berikut adalah kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an:

1) Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal bagi seseorang sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga bagi peserta didik. Oleh karena itu, bila

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mamluatul Faridah. pada hari selasa, 19 November 2024 pukul 10.20 WIB.

peserta didik belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik maka dalam melafalkannya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut adalah kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an:

a) Kebingungan membedakan huruf yang hampir sama

Di antara kesulitan yang dialami peserta didik ialah masih bingung dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Farida selaku guru PAI sebagai berikut:

“Kalau mengenai membaca Al-Qur'an, peserta didik masih ada yang kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama, contohnya antara huruf (ط / ظ) (ص / ض) (ض / غ). Ada juga yang masih sering terbolak-balik tanda bacanya/harokatnya.”⁸⁷

Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Mutia Kirana yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

“Saya kadang susah bedain huruf yang bentuknya sama mbak, sering lupa.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mamluatul Faridah. pada hari selasa, 19 November 2024 pukul 10.20 WIB.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Mutia Kirana siswi kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 09.05 WIB.

Selain itu, siswa yang bernama M.Tyo Septiawan juga mengatakan:

“Membaca Al-Qur’an itu susah mbak. Huruf-hurufnya banyak yang mirip, jadi saya sering bingung, apalagi kalau hurufnya sudah disambung. Kadang juga saya masih kebalik-balik baca harakatnya. Kalau potongan ayatnya panjang, saya sering salah mbak.”⁸⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari senin tanggal 11 Mei di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tampak ragu-ragu dan sering kali berhenti sejenak untuk memastikan huruf yang sedang dibaca. Kesalahan umum yang biasanya dialami peserta didik, seperti keliru membaca huruf ط menjadi

ظ atau ض menjadi غ karena bentuknya hampir sama.⁹⁰

Tabel 4. 4 : Huruf Hijaiyah yang Hampir Sama

ع	غ
غ	ض
ط	ظ

⁸⁹ Hasil wawancara dengan M.Tyo Septiawan siswa kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 09.35 WIB.

⁹⁰ Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 11 November 2024.

ج	خ
د	ذ
ب	ن
ر	ز
ذ	ز

b) Kebingungan Membedakan Harakat

Harakat merupakan tanda baca yang berfungsi untuk menentukan cara pengucapan huruf hijaiyah dalam bacaan Al-Qur'an. Selain huruf hijaiyah, harakat juga menjadi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Siswa yang bernama Sirli Ziyadatul yang mengatakan:

“Saya bingung sama tanda baca mbak. Soalnya bentuknya sama, cuma tempatnya saja yang beda. Seperti fathah sama kasrah kadang saya sering tertukar.”⁹¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an selain kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang hampir

⁹¹ Hasil wawancara dengan Sirli Ziyadatul siswi kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 10.00

sama adalah peserta didik masih kebingungan dalam membedakan tanda baca. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang mendapatkan hasil bahwa kesalahan yang biasanya terjadi adalah peserta didik sering tertukar antara harakat fathah, kasrah maupun dhammah.⁹²

2) Kesulitan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farida mengenai apa saja kesulitan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an, beliau mengatakan:

“Peserta didik kalau surat-surat pendek itu cenderung hafalan, jadinya kalau menulis masih kesulitan karena peserta didik sudah terbiasa mendengarkan surat-surat pendek jadinya cuma hafal di kepala. Jadi, peserta didik masih kesulitan ketika disuruh menulis surat yang dihafalnya tadi. Selain itu, siswa kalau disuruh menulis tulisan Arab itu sering mengeluh dengan alasan sulit dan tidak bisa, padahal belum dicoba sudah bilang begitu. Dan juga masih banyak siswa yang kesusahan untuk menyambung tulisan bacaan-bacaan Al-Qur'an.”⁹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama M.Tyo Septiawan:

⁹² Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 11 November 2024

⁹³ Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mamluatul Faridah. pada hari selasa, 19 November 2024 pukul 10.20 WIB.

“Saya tidak suka menulis Arab mbak, karena saya tidak bisa, susah tulisannya.”⁹⁴

Selain itu, siswi lainnya yang bernama Sirli Ziyadatul juga mengatakan:

“Menulis tulisan Arab susah mbak, apalagi jika bacaannya panjang saya susah menyambungkan hurufnya.”⁹⁵

Siswi lain yang bernama Mutia Kirana juga mengatakan:

“Nulis Arab tidak enak mbak, susah banget. Yang paling susah itu menyambungkan huruf. Kalau satu huruf sendiri saya masih bisa, tapi kalau disuruh nyambung menjadi kata, saya sering salah mbak.”⁹⁶

Dari pernyataan di atas memang benar seperti yang telah disampaikan oleh guru PAI di SDN 1 Banyuputih Jepara bahwa bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menulis Al-Qur'an, karena mereka lebih terbiasa menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an berdasarkan pendengaran sehingga mereka mengalami kesulitan karena tidak terbiasa melihat atau menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tulisan. Kesalahan yang sering ditemukan adalah huruf hijaiyah dengan titik yang mudah tertukar seperti ب (Ba), ت (Ta), dan ث (Tsa) atau ج (Jim),

⁹⁴ Hasil wawancara dengan M.Tyo Septiawan siswa kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 09.35 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Sirli Ziyadatul siswi kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 10.00 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Mutia Kirana siswi kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 09.05 WIB.

ح (Ha), خ (Kha), ن (nun), ي (ya'). Peserta didik yang masih dalam tahap awal belajar sering salah menempatkan titik atau bahkan lupa menambahkan titik, yang membuat bacaan menjadi salah. Misalnya ada peserta didik yang menulis نَوْمٌ padahal seharusnya يَوْمٌ, ada yang menulis الَّذِينَ padahal seharusnya الَّذِينَ.⁹⁷

Peserta didik juga masih kesulitan dalam hal sambung-menyambung huruf dalam bahasa Arab. Misalnya أَنْعَمْتُ أَنْعَمْتُ ditulis نَعْبُ دُ نَعْبُ دُ. Selain itu, Tidak sedikit peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena peserta didik cenderung menyepelekan belajar baca tulis Al-Qur'an, mereka lebih segan pada mata pelajaran umum lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 11 November 2024 di kelas I SDN 1 Banyuputih, ketika peserta didik disuruh menulis, sebagian peserta didik terlihat enggan atau menunda-nunda dalam menyelesaikan tulisan mereka. Misalnya ketika peserta didik diminta untuk menuliskan apa yang sudah guru

⁹⁷ Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 11 November 2024.

tuliskan di papan tulis, seperti menulis surat Al-Fatihah, peserta didik terlihat enggan atau menunda-nunda tulisannya dan ada beberapa peserta didik yang hanya menyelesaikan 4 ayat saja karena waktu jam pelajaran sudah selesai. Selain itu, banyak peserta didik yang masih salah dalam menyambungkan huruf-huruf hijaiyah, misalnya menyambungkan satu huruf dengan huruf lainnya atau menulis huruf hijaiyah secara terpisah yang seharusnya disambung.⁹⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Banyaknya peserta didik yang masih mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor. Seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Farida sebagai berikut:

“Faktor-faktor penyebab peserta didik masih mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an itu ada pada faktor diri sendiri dari peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang memang harus pelan-pelan bimbingnya, dan ada yang cepat juga dalam merespon pembelajaran. Selain itu, faktor dari keluarga juga sangat penting, karena mayoritas di desa ini adalah pekerja pabrik yang berangkatnya pagi, pulangannya malem, jadi anak-anak kurang diperhatikan orang tuanya ketika di rumah yang menjadikan siswa hanya belajar di sekolah saja, tanpa diulas kembali

⁹⁸ Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 11 November 2024.

ketika dirumah, jadinya ya itu yang menjadikan siswa masih kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an."⁹⁹

Hal itu diperkuat juga dengan wawancara salah satu

siswa yang bernama M.Tyo Septiawan:

"Bapak sama ibu saya kerja di pabrik mbak, berangkatnya pagi, kadang saya juga sering tidak sarapan terus biasanya pulang malem. Jadinya di rumah saya tidak belajar lagi, karena tidak disuruh ibu saya."¹⁰⁰

Siswa lain yang bernama Mutia Kirana juga mengatakan:

"Ibu saya kerjanya di pabrik, kalau bapak saya kerja di bangunan. Kalau dirumah saya tidak disuruh ibu belajar lagi mbak, soalnya saya udah ikut ngaji di TPQ dekat rumah saya."¹⁰¹

Selain itu, siswa yang bernama Sirli Ziyadatul mengatakan:

"Bapak saya kerja di pabrik, sedangkan ibu saya kerja menjahit, kalau di rumah saya disuruh ibu belajar mbak kalau ada tugas dari sekolah, tapi kalau mengaji, saya tidak disuruh sama ibu."¹⁰²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara masih mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an adalah faktor diri sendiri peserta didik yang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda dan latar belakang

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mamluatul Faridah. pada hari selasa, 19 November 2024 pukul 10.20 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan M.Tyo Septiawan siswa kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 09.35 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Mutia Kirana siswi kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 09.05 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Sirli Ziyadatul siswi kelas 1, pada hari senin, 18 November 2024 pukul 10.00 WIB.

peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sempurna bagi umat Islam dan berisi petunjuk yang mencakup segala aspek kehidupan. Sebagaimana yang telah dikatakan ibu Farida bahwa:

“Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Apalagi bagi kita yang beragama Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan kunci yang utama untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, peserta didik harus sejak dini belajar mengenai baca tulis Al-Qur'an, karena tidak mungkin seseorang itu bisa langsung membaca atau menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa diawali dengan belajar mengenai baca tulis Al-Qur'an.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Farida jelas bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kunci utama untuk memahami dan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mamluatul Faridah, pada hari selasa, 19 November 2024 pukul 10.20 WIB.

mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak bisa didapatkan secara instan, melainkan membutuhkan proses belajar yang bertahap.

1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Berbagai macam kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik merupakan problematika yang harus dipecahkan. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru pengajar baca tulis Al-Qur'an harus mempunyai strategi dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Strategi guru sangat diperlukan supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan memahaminya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Banyuputih Jepara, Ibu Mamluatul Faridah sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan latihan berulang (*drill*). Jadi, ketika peserta didik masih belum lancar membaca atau masih terbolak-balik dalam membedakan huruf dan harakat, saya tidak akan langsung mengganti halaman atau melanjutkan ke bacaan baru. Tetapi, mereka harus mengulang-ulang latihan membaca

hingga benar-benar lancar dan tidak melakukan kesalahan lagi.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi peserta didik yang masih kebingungan membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama adalah dengan menggunakan strategi latihan berulang (*drill*). Guru akan mengulang-ulang huruf hijaiyah yang masih salah, sampai peserta didik lancar. Selain itu, bu Farida tidak akan mengganti halaman atau melanjutkan ke halaman berikutnya sampai peserta didik benar-benar lancar. Begitu juga dengan kesulitan dalam membedakan harokat, bu Farida juga menggunakan latihan berulang (*drill*) sampai peserta didik tidak terbolak-balik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 11 November 2024 di kelas I SDN 1 Banyuputih terlihat bahwa saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi latihan berulang (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung, apabila terdapat peserta didik yang belum lancar membaca, masih terbata-bata, atau sering tertukar

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mamluatul Faridah, pada hari selasa, 19 November 2024 pukul 10.20 WIB.

dalam membedakan huruf hijaiyah maupun harokat, maka mereka tidak diperbolehkan melanjutkan ke bacaan berikutnya sebelum benar-benar lancar (tidak terbolak-balik lagi dalam membedakan huruf hijaiyah dan harakatnya). Oleh karena itu, guru membimbing mereka dengan mengenali perbedaan antara huruf dan harokat yang sering tertukar melalui teknik pembacaan berulang (*drill*).¹⁰⁵

Metode drill dilakukan ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik sudah bisa membedakan kesalahannya. Dengan adanya strategi ini, peserta didik sudah bisa membedakan kesalahannya, yaitu sudah bisa membedakan huruf yang hampir sama dan harakatnya sudah tidak terbolak-balik.

2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an adalah:

“Saya biasanya menerapkan pembiasaan menulis untuk semua pelajaran yang terkait dengan tulisan Arab, termasuk Al-Qur'an dan materi agama Islam lainnya. Sebelum memulai materi inti, saya

¹⁰⁵ Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 25 November 2024.

menuliskan materi di papan tulis kemudian meminta peserta didik untuk menulis apa yang sudah saya tuliskan di papan tulis. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka menulis tulisan Arab dengan benar. Selain itu, saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar baca tulis Al-Qur'an, terutama kepada mereka yang masih kesulitan. Saya biasanya memberikan semangat kepada peserta didik atau dengan pujian ringan agar anak tidak merasa malu atau takut salah. Dengan begitu, mereka menjadi lebih berani mencoba dan merasa didukung saat belajar membaca maupun menulis Al-Qur'an."¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an adalah dengan melakukan pembiasaan menulis. Guru PAI membiasakan peserta didik untuk menulis semua pembelajaran yang terkait dengan tulisan Arab, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab, terutama dalam menyambungkan huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 11 November 2024 di kelas I SDN 1 Banyuputih, bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an adalah menggunakan strategi pembiasaan menulis. Kesulitan utama yang dihadapi peserta didik adalah tidak

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Mamluatul Faridah, pada hari selasa, 19 November 2024 pukul 10.20 WIB.

terbiasa dalam menyambungkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, sehingga banyak dari mereka yang masih menulis huruf secara terpisah atau salah dalam menyambungkan huruf dalam satu kata. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan strategi dengan membiasakan peserta didik menulis setiap kali sebelum memulai materi inti. Guru menuliskan materi yang berbahasa Arab di papan tulis, lalu meminta peserta didik untuk menyalin tulisan tersebut di buku mereka. Setelah itu, guru akan mengoreksi tulisan peserta didik dan memberi nilai atas tulisan mereka.¹⁰⁷

Untuk mengatasi peserta didik yang enggan atau menunda-nunda untuk menulis Al-Qur'an, guru menggunakan dorongan motivasi dengan membandingkan progres mereka dengan teman yang lebih cepat menyelesaikan tugas. Strategi ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan rasa kompetitif secara positif di antara peserta didik agar mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tulisan mereka dengan baik dan tepat waktu. Dengan menggunakan cara ini, peserta didik yang awalnya menunda-nunda akan merasa

¹⁰⁷ Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 25 November 2024.

lebih tertantang untuk segera menyelesaikan tugasnya agar tidak tertinggal dari teman-temannya.¹⁰⁸

B. Analisis Data

1. Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

a. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

1) Kebingungan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama

Mengenal huruf hijaiyah merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama dan wajib diketahui peserta didik agar dapat membaca dan melafalkannya dengan jelas serta lancar ketika membaca Al-Qur'an.¹⁰⁹

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf yang memiliki bentuk dan karakter berbeda-beda pada penekanan bentuk dan titiknya, hal tersebut kadang sering menyulitkan anak untuk dapat dengan cepat membaca ke 28 huruf hijaiyah tersebut. Permasalahan yang sering terjadi diantaranya anak sering tertukar ketika membaca huruf hijaiyah terutama huruf-huruf yang sama bentuknya tetapi berbeda

¹⁰⁸ Hasil observasi di kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara, pada hari senin, 25 November 2024.

¹⁰⁹ Hasanah and Uswatun, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," 5.

titiknya, sehingga membuat anak menjadi malas untuk mengaji.¹¹⁰ Teori tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa sebagian dari peserta didik sudah mengenal huruf hijaiyah dan sebagian lagi masih kebingungan membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bentuknya. Jika huruf hijaiyah ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu tanpa disambungkan dengan huruf lain, peserta didik sudah mampu untuk mengenal dan hafal hurufnya. Tetapi jika huruf hijaiyah digabungkan antara satu huruf dengan huruf lainnya, sebagian peserta didik masih kesulitan untuk mengenali huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Kesalahan ini sering terjadi karena peserta didik belum terbiasa mengenali perbedaan antara huruf-huruf tersebut, baik dari segi bentuk, jumlah titik, maupun cara pengucapan.

2) Kebingungan membedakan tanda baca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta observasi selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah masih kebingungan dalam mengenali dan membedakan tanda baca, seperti harakat fathah yang seringkali tertukar

¹¹⁰ Sitti Saenab, Uswatun Hasanah, and Ita Purnamasari Rahman, "Jurnal Penelitian Dan Penalaran," *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* 5, no. 1 (2018): 917.

dengan harakat kasrah maupun dhommah. Kesulitan tersebut sering terjadi karena memiliki bentuk yang hampir mirip yang menjadikan peserta didik masih kebingungan dalam mengenalinya.

b. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

1) Kesulitan menulis huruf yang menyambung

Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah yang menyambung. Banyak dari mereka tidak mampu menyusun huruf-huruf dengan benar, sehingga hasil tulisan mereka terlihat putus-putus dan tidak rapi. Peserta didik sering mengalami kesulitan saat menyambungkan huruf dengan benar, terutama pada huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa.

Peserta didik merasa tulisan Arab lebih rumit dibandingkan menulis tulisan-tulisan latin, sehingga membuat mereka lebih lambat dalam menyelesaikan tulisan arab Al-Qur'an. Perbedaan penulisan bahasa Arab dengan latin tentunya menjadi salah satu penyebab peserta didik kesulitan dalam menulis bahasa Arab, terutama ketika peserta didik harus menyusun huruf bahasa Arab yang dimulai dari arah kanan ke kiri. Berbeda dengan kebiasaan mereka sehari-hari ketika menulis huruf latin yang dimulai dari arah kiri ke kanan. Hal ini tentu

mebutuhkan proses yang panjang agar siswa terbiasa dan mahir dalam menyusun huruf abjad bahasa Arab.¹¹¹ Teori tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa peserta didik terlihat lebih terbiasa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena sering mendengar bacaan dari guru, teman, atau sumber audio lainnya. Kebiasaan ini membuat peserta didik lebih mahir dalam mengingat ayat, tetapi kurang terlatih dalam aspek penulisan. Bahkan ketika diminta untuk menyalin ayat, beberapa peserta didik masih kesulitan dengan penempatan harakat dan bentuk huruf yang benar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan baca tulis Al-Qur'an

a. Kurangnya minat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an

Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga ada yang dengan cepat paham dan ada pula yang memerlukan lebih banyak waktu dan pendekatan yang berbeda. Beberapa peserta didik kurang tertarik dalam belajar membaca Al-Qur'an dan merasa bahwa belajar Al-Qur'an adalah hal yang susah sehingga mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh yang mengakibatkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Padahal, minat dan bakat siswa dalam membaca Al-

¹¹¹ Hanif Irfan, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 02 (2020): 141, <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>.

Qur'an sangat mempengaruhi kemampuan mereka. Siswa yang memiliki minat besar terhadap pelajaran BTQ akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cepat menguasai materi. Bakat alami dalam pengucapan huruf Arab juga membantu peserta didik dalam membaca dengan benar.¹¹²

Selain itu, rendahnya ketertarikan peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an menyebabkan mereka kurang berusaha dan merasa malas untuk belajar menulis Al-Qur'an. Peserta didik merasa lebih mudah menulis latin daripada menulis Arab. Berbeda dengan tulisan latin, bentuk huruf hijaiyah bisa berubah tergantung pada posisinya dalam kata (awal, tengah, akhir), sementara huruf latin tetap sama dalam setiap posisi. Itulah yang menyebabkan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam menulis Al-Qur'an.

Sejalan dengan pendapat Hanif Irfan, bahwa perbedaan bentuk huruf Arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, tengah dan akhir inilah yang menjadi penyebab kesulitan dan kendala bagi peserta didik dalam menyambungkan huruf. Oleh karena itu peserta didik sebaiknya lebih sering latihan

¹¹² Faris Ahmad and Imam Fauji, "Problematika Pembelajaran BTQ Di SMK Pemuda Krian," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 3 (2024): 836.

menulis huruf abjad bahasa Arab agar nantinya bisa terbiasa dan mahir dalam menulis huruf abjad Arab.¹¹³

b. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Orang tua berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, karena tanpa bantuan orang tua secara optimal minat, bakat, kemampuan, dan potensi anak selaku peserta didik tidak akan berkembang.¹¹⁴ Orang tua yang terlalu sibuk bekerja, menyebabkan kurangnya dukungan dalam mendorong anak untuk berlatih membaca Al-Qur'an ketika di rumah. Padahal, tanpa adanya pengulangan dan pembiasaan di rumah, peserta didik lebih cepat lupa dengan pembelajaran yang sudah dipelajari ketika di kelas. Faktanya, lingkungan keluarga memainkan peran signifikan dalam mendukung pembelajaran siswa. Lingkungan keluarga dianggap sebagai tempat pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan setiap peserta didik. Keluarga yang rutin membaca Al-Qur'an dan memberikan contoh yang baik akan mendorong peserta didik untuk meniru dan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya,

¹¹³ Irfan, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab," 142.

¹¹⁴ Ria Ratna Ningtyas, Rifqi Aulia Rahman, and Chairani Astina, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Masa Pandemi Covid-19," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 02 (2021): 219, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i2.1042>.

lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama dapat menjadi hambatan bagi peserta didik.¹¹⁵ Hal tersebut tidak sejalan dengan peserta didik di SDN 1 Banyuputih Jepara yang hanya berlatih membaca dan menulis saat di kelas tanpa adanya pengulangan di rumah, dikarenakan mayoritas orangtua peserta didik banyak yang sibuk kerja dari pagi hingga malam, yang menjadikan peserta didik tidak ada pengawasan dan tidak ada bimbingan lagi ketika di rumah.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an

a. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

1) Latihan berulang (*drill*)

Kesulitan peserta didik dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama maupun harakat yang masih terbolak-balik, diatasi guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan berulang-ulang (*drill*). Peserta didik yang sering kali salah membedakan bentuk huruf yang hampir sama maupun harakat yang masih terbolak-balik, diperlukan pengulangan serta latihan berulang-ulang untuk membantu peserta didik lebih terbiasa dengan

¹¹⁵ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 165, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

perbedaan-perbedaan yang hampir sama ini.¹¹⁶ Peserta didik harus mengulang membaca hingga bisa membedakan huruf hijaiyah dan harokat dengan benar dan tidak terbolak-balik lagi. Guru PAI tidak memperbolehkan peserta didik lanjut ke bacaan berikutnya sebelum benar-benar menguasai halaman yang sedang dipelajari.

Metode *drill* pada pembelajaran BTQ berupa metode latihan-latihan berupa aktifitas secara berulang-ulang sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyah yang dilakukan dengan cara meminta para peserta didik untuk aktif dalam membaca dan mengulang-ulang huruf hijaiyah yang memiliki bentuk yang hampir sama.¹¹⁷ Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa ketika peserta didik masih tertukar dalam membedakan huruf hijaiyah yang mirip, seperti ba' (ب), ta' (ت), dan tsa' (ث) atau dal (د) dan dzal (ذ), guru tidak langsung melanjutkan ke bacaan berikutnya. Sebaliknya, peserta didik diminta untuk

¹¹⁶ Asmiyanti, Musnar Indra Daulay, and Imam Hanafi, “Studi Kasus Tingkat Penguasaan Membaca Dan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelas VIII SMPN 10 Bengkalis,” *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 4026.

¹¹⁷ Ahmad Hamid, “Penerapan Metode Drill Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SDN 13 Pelutan Pematang,” *Bashrah* 3, no. 2 (2016): 102.

mengulang dan memperbaiki bacaannya berkali-kali, hingga mereka benar-benar memahami dan tidak lagi melakukan kesalahan. Begitu juga ketika peserta didik terbolak-balik harakatnya, guru segera mengoreksi dan meminta peserta didik untuk mengulang bacaan yang sama hingga benar.

Kelebihan dari metode *drill* yang dilakukan oleh guru PAI adalah dapat meningkatkan daya ingat. Dengan latihan berulang, peserta didik lebih cepat mengingat bentuk huruf hijaiyah, cara membaca harakat, serta aturan menyambungkan huruf. Sedangkan kekurangan dari metode *drill* adalah membutuhkan waktu yang lama. Peserta didik harus mengulang bacaan atau tulisan hingga benar, sehingga metode ini membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode lainnya.

- b. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an

1) Pembiasaan menulis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Farida menggunakan strategi dengan melibatkan pembiasaan menulis pada pembelajaran-pembelajaran yang memuat materi tulisan Arab. Sebelum guru menjelaskan materi kepada peserta didik, guru terlebih dahulu menuliskan tulisan-tulisan

Arab di papan tulis dan meminta peserta didik untuk mencatatnya di buku tulis masing-masing.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.¹¹⁸ Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menulis huruf Arab secara langsung. Dengan menyalin dari papan tulis, peserta didik secara perlahan akan terbiasa dengan bentuk dan pola tulisan Arab. Selain itu, setelah peserta didik menyelesaikan tulisannya, guru secara langsung memberikan penilaian dan koreksi terhadap hasil tulisannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami kesalahan yang terjadi dan memperbaikinya di kesempatan berikutnya.

Metode *drill* (latihan berulang) dan pembiasaan menulis merupakan strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-

¹¹⁸ Adelia Rizqi Umami, Romdanih, and Wulan Sarah, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2021, 469, file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/489-Article Text-4005-1-10-20211017.pdf.

Qur'an pada peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik dapat lebih terbiasa mengenali huruf hijaiyah, membedakan harakat, serta menyambungkan huruf-huruf Arab dalam penulisan.¹¹⁹ Selain menggunakan metode drill dan pembiasaan menulis, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan motivasi dengan tujuan untuk mengatasi rendahnya semangat dan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Permasalahan utamanya adalah masih banyak siswa yang merasa takut salah, malu, dan kurang tertarik dalam menulis huruf Arab maupun membaca huruf hijaiyah. Strategi motivasi ini menjawab permasalahan tersebut dengan pendekatan emosional yang membuat peserta didik merasa dihargai dan didukung. Dengan suasana kelas yang menyenangkan dan penuh apresiasi, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, meskipun mereka mengalami kesulitan. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan minat dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya di jenjang kelas I sekolah dasar.

¹¹⁹ Suci Suryati, E Syarifudin, and Umayah, "Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah," *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 4 (2022): 430.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, namun harapannya hasil dari penelitian ini dapat diambil dan dimanfaatkan untuk kebutuhan referensi maupun bahan pengembangan dalam arah yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari akan adanya segala keterbatasan yang terjadi selama penelitian dilaksanakan, di antaranya:

1. Keterbatasan Waktu

Untuk mencapai penelitian yang maksimal dibutuhkan waktu penelitian yang banyak dan dirasa cukup. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi faktor kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan waktu penelitian ini karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi guru PAI di SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara. Karena keterbatasan waktu penelitian sehingga kurangnya data yang sempurna dalam penelitian ini. Namun peneliti sudah memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal dan sebaik mungkin supaya penelitian ini dapat menjadi karya yang objektif.

2. Keterbatasan Kemampuan

Pengetahuan sangat penting di dalam melakukan penelitian. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terjadi dalam penelitian ini karena kemampuan pribadi khususnya dalam pengetahuan penggunaan bahasa yang benar dan baik dalam membuat karya ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada pembahasan bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, kebingungan membedakan tanda baca, dan kesulitan menulis huruf yang menyambung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *drill* atau latihan berulang-ulang. Pada metode *drill*, guru meminta peserta didik untuk mengulang dan

memperbaiki bacaannya berkali-kali, hingga mereka benar-benar memahami dan tidak lagi melakukan kesalahan. Sedangkan, dalam mengatasi kesulitan menulis, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi dengan melibatkan pembiasaan menulis pada pembelajaran-pembelajaran yang memuat materi tulisan Arab. Sebelum guru menjelaskan materi kepada peserta didik, guru terlebih dahulu menuliskan tulisan-tulisan Arab di papan tulis dan meminta peserta didik untuk mencatatnya di buku tulis masing-masing. Selain itu, guru PAI juga memberikan motivasi agar peserta didik tidak merasa takut atau salah dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk memperhatikan adanya kegiatan belajar mengajar yang lebih mengarah ke Pendidikan Agama Islam, khususnya membaca Al-Qur'an dan menambah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang baik dan tepat agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk selalu rajin belajar mengenai baca tulis Al-Qur'an karena baca tulis Al-Qur'an merupakan modal kita untuk mempelajari Al-Qur'an itu sendiri. Tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga belajar mengaji Al-Qur'an di rumah agar semakin lancar membaca dan menulis Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Swt. atas segala Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara. Peneliti menyadari bahwa hasil ini masih jauh dari yang di harapkan, jauh dari kata sempurna, hal tersebut karena keterbatasan penulis baik dalam hal ilmu, pengetahuan dan juga kemampuan dalam menggali data. Namun demikian penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyajikan hasil penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian dan penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan guna menyempurnakan penulisan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Aditya, Amiratul Muzeeb, Arif Rahman Setyadi, and Rizki Leonardho. “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 165–70. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>.
- Afifah, and Ria. “Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMKN 5 Semarang).” *Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)*, 2019, 12–26.
- Ahillah, Tinwarul, Moh Murtadho, and Devi wahyu Ertanti. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Al Ibrohimi Desa Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2020): 58–65.
- Ahmad, Faris, and Imam Fauji. “Problematisasi Pembelajaran BTQ Di SMK Pemuda Krian.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 3 (2024): 831–44.
- Ahmad, Rudi Suryadi. “Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 11, no. 2 (2013): 105–22.
- Al-Mazni, Aunur Rafiq. *Pengantar Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Almusawa, Nabil Fuad. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asmiyanti, Musnar Indra Daulay, and Imam Hanafi. “Studi Kasus Tingkat Penguasaan Membaca Dan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelas VIII SMPN 10 Bengkalis.” *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 4021–29.
- Azizah, Yasinta, Hidayah Baisa, and Suhendra. “Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Kelas Iv Di Mi Miftahul Jannah Cijantung.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 180–87. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.7202>.
- Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islam*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2005.
- Baniarti, Ismi, and Fredy Hermanto. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 2 Kemusu Boyolali.” *Sosiolum* 4, no. 2 (2022): 90–101.
- Budiansyah, Dasim. *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo, 2008.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dewi M, Cantika Sari, and Ninik Zuroidah. “Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur’an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal Melalui Metode Explicit Instruction.” *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 33–45. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.61>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka

Cipta, 2010.

Fadhillah, Nisrina, and Jatu Wahyu Wicaksono. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no. 1 (2022): 121–26.

Fadholi, Amak, Nila Auliya, and Nasrodin. "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2022): 76–85.

Faizah, and Siti Nur Fitriyah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dan Harakat Menggunakan Media Plastisin." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 87–100. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.143>.

Fauzi, Ahmad. "Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursi." *Journal Empirisma, STAIN Kediri* 24, no. 2 (2015): 155–67.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Haedari, Muhammad Amin. *Pendidikan Agama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.

Hamid, Ahmad. "Penerapan Metode Drill Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SDN 13 Pelutan Pemalang." *Bashrah* 3, no. 2 (2016): 98–128.

Hardini, Isriani, and Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia, 2012.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.

Hasanah, and Uswatun. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan*

- Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 5.
- Hasbullah, Moeflih, and Dedi Supriyadi. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Herlina. “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Bta) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*, no. November (2017): 92–95.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe’i. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 2, no. 01 (2018): 101–11.
- Husaini, H. “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif.” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114–26.
- Irfan, Hanif. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 02 (2020): 129–52. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Wali, 2012.
- Kuhsari, Ishaq Husaini. *Al-Qur’an Dan Tekanan Jiwa*. Jakarta: The Islamic College, 2012.
- Mahalli, Imam Jalaludin, and Imam jalaludin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2006.
- Maharani, Sri, and Izzati. “Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1288–98.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68.

<https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga, 2010.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muarif, Syamsul, Arina Hidayati, and Halimah. “Makna Qiraat Al-Qur’an Dan Kaidah Sistem Qiraat Yang Benar.” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2022): 213.
- Mufidah, Ainin. “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023.” *Skripsi (Surakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah ,Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,2023)*, 2023, 1–19.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- . *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad Aman Ma’mun. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.” *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 53–62.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ningrum, Ayu Puspita, Nur Aini Dew, Isna Apriyanti, and Roswita Rahmadhani Tambunan. "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an." *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 51–56.
- Ningtyas, Ria Ratna, Rifqi Aulia Rahman, and Chairani Astina. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Masa Pandemi Covid-19." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 02 (2021): 218–32. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i2.1042>.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurjanah, Tri Siti Soleha, and Syahrul. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 29–41. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1428>.
- Nurul Firdayanti, A, Ahmad Hakim, and Salim Hasan. "Strategi Guru Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Kabupaten" *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5224–43.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Regita, Selvi, Nurman, and Ginting. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Stabat." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2024): 752–62.
- Rizkia, Naela Rifda. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Di Mi Nu Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus." *Skripsi (Semarang: Fakultas Agama*

Islam, Universitas Islam Sultan Agung, 2022), 2022.

Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–41.

Rohman, Miftahur, and Hairudin. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 21–35.

Rusmin B., Muhammad. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam." *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 72–80.

Sa'adah, Nilna. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Negeri 5 Palangka Raya." *Skripsi (Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018), 2018.*

Saenab, Sitti, Uswatun Hasanah, and Ita Purnamasari Rahman. "Jurnal Penelitian Dan Penalaran." *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* 5, no. 1 (2018): 910–24.

Saleh, Khoerul. "Implementasi Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Dan Social* 14, no. 2 (2012): 64.

Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, 2008.

SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail, 2008.

Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryati, Suci, E Syarifudin, and Umayah. “Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah.” *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 4 (2022): 428–35.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tiara, Windy Anggun, Unang Wahidin, and Wartono. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019.” In *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, 1:39–46, 2019.
- Umami, Adelia Rizqi, Romdanih, and Wulan Sarah. “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur’an.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2021, 468–74. [file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/489-Article Text-4005-1-10-20211017.pdf](file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/489-Article%20Text-4005-1-10-20211017.pdf).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Observasi

Lampiran 2: Instrumen Wawancara

Lampiran 3: Instrumen Dokumentasi

Lampiran 4: Hasil Observasi

Lampiran 5: Hasil Wawancara

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7: Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 8: Surat Izin Riset

Lampiran 9: Surat Keterangan Riset

Lampiran 1

Instrumen Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara”

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di sekolah. Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Strategi Guru		
	a. Guru menggunakan strategi yang tepat dan dianggap efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an		

2.	Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an a. Peserta didik sudah lancar dalam membaca huruf dengan harakat yang benar b. Peserta didik masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar c. Peserta didik masih terbata-bata membaca Al-Qur'an d. Peserta didik belum mengenal tanda baca, masih terbalik-balik ketika membaca harokat fathah, dhommah, kasroh. e. Peserta didik masih kesulitan dalam menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar		
----	---	--	--

Lampiran 2

B. INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara dengan Guru PAI

SDN 1 Banyuputih Jepara

Pertanyaan:

1. Apakah rata-rata peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?
3. Apa saja kesulitan-kesulitan menulis Al-Qur'an yang dialami peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?
4. Apa faktor penyebab peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara belum lancar bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an bagi peserta didik?
6. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?
7. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?

Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik
Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara

Pertanyaan:

1. Bagaimana minat Anda dalam membaca Al-Qur'an?
2. Kesulitan apa yang Anda alami dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an ?
3. Apakah orang tua Anda selalu mendukung Anda untuk selalu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?

Lampiran 3

Instrumen Dokumentasi

C. DOKUMENTASI

Dari penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Gambaran Umum SDN 1 Banyuputih Jepara
2. Visi dan Misi SDN 1 Banyuputih Jepara
3. Data guru SDN 1 Banyuputih Jepara
4. Data siswa kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara
5. Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
6. Foto strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an
7. Foto kesulitan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Lampiran 4

Hasil Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

1. **Nama Sekolah** : SDN 1 Banyuputih Jepara
2. **Nama Guru/Siswa** : Mamluatul Faridah, S. Pd.
3. **Hari/Tanggal** : Senin, 11 November 2024
4. **Waktu** : 07.00-10.00
5. **Pokok Bahasan** :

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Strategi Guru a. Guru menggunakan strategi yang tepat dan dianggap efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an	√	
2.	Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an a. Peserta didik sudah lancar dalam membaca huruf dengan harakat yang benar b. Peserta didik masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar c. Peserta didik masih terbata-bata membaca Al-Qur'an	 √ √	√

	d. Peserta didik belum mengenal tanda baca, masih terbalik-balik ketika membaca harokat fathah, dhommah, kasroh.	√	
	e. Peserta didik masih kesulitan dalam menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar	√	

Lampiran 5

Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PAI

Nama : Mamluatul Faridah, S.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hari, Tanggal : Selasa, 19 November 2024
Lokasi Wawancara : SDN 1 Banyuputih Kalinyamatan Jepara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah rata-rata peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?	Sebagian peserta didik sudah lancar dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi sebagiannya lagi sekitar 30-40% peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.
2	Apa saja kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?	Kalau mengenai membaca Al-Qur'an, peserta didik masih ada yang kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama, contohnya antara huruf (ط/ظ) (ص/ض) (غ/ض). Ada juga yang

		masih sering terbolak-balik tanda bacanya/harokatnya.
3	Apa saja kesulitan-kesulitan menulis Al-Qur'an yang dialami peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?	Kalau masalah menulis, peserta didik kalau surat-surat pendek itu cenderung hafalan, jadinya kalau menulis masih kesulitan karena peserta didik sudah terbiasa mendengarkan surat-surat pendek jadinya cuma hafal di kepala. Jadi, peserta didik masih kesulitan ketika disuruh menulis surat yang dihafalnya tadi. Selain itu, siswa kalau disuruh menulis tulisan Arab itu sering mengeluh dengan alasan sulit dan tidak bisa, padahal belum dicoba sudah bilang begitu. Dan juga masih banyak siswa yang kesusahan untuk menyambung tulisan bacaan-bacaan Al-Qur'an.
4	Apa faktor penyebab peserta didik kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara belum lancar bahkan	Faktor-faktor penyebab peserta didik masih mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an itu ada pada faktor diri sendiri dari peserta didik yang memiliki kecerdasan

	belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an?	yang berbeda-beda, ada yang memang harus pelan-pelan bimbingnya, dan ada yang cepat juga dalam merespon pembelajaran. Selain itu, faktor dari keluarga juga sangat penting, karena mayoritas di desa ini pekerja pabrik yang berangkatnya pagi, pulangnyalemalem, jadi anak-anak kurang diperhatikan orangtuanya ketika di rumah yang menjadikan siswa hanya belajar di sekolah saja, tanpa diulas kembali ketika dirumah, jadinya ya itu yang menjadikan siswa masih kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.
5	Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an bagi peserta didik?	Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Apalagi bagi kita yang beragama Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan kunci yang utama untuk menjalankan kehidupan

		yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, peserta didik harus sejak dini belajar mengenai baca tulis Al-Qur'an, karena tidak mungkin seseorang itu bisa langsung membaca atau menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa diawali dengan belajar mengenai baca tulis Al-Qur'an.
6	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?	Strategi yang saya gunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan latihan berulang (<i>drill</i>). Saya menerapkan metode ini agar peserta didik benar-benar menguasai bacaan mereka sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya. Jika mereka masih terbolak-balik dalam membedakan huruf atau harakat, saya tidak akan langsung mengganti halaman atau melanjutkan ke materi baru. Sebaliknya, mereka harus mengulang-ulang latihan

		membaca hingga benar-benar lancar dan tidak melakukan kesalahan lagi.
7	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan menulis Al-Qur'an kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara?	Saya biasanya menerapkan pembiasaan menulis untuk semua pelajaran yang terkait dengan tulisan Arab, termasuk Al-Qur'an dan materi agama Islam lainnya. Sebelum memulai materi inti, saya menuliskan materi di papan tulis kemudian meminta peserta didik untuk menulis apa yang sudah saya tuliskan di papan tulis. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka menulis tulisan Arab dengan benar. Selain itu, saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar baca tulis Al-Qur'an, terutama kepada mereka yang masih kesulitan. Saya biasanya memberikan semangat kepada peserta didik atau dengan pujian ringan agar anak tidak merasa

		malu atau takut salah. Dengan begitu, mereka menjadi lebih berani mencoba dan merasa didukung saat belajar membaca maupun menulis Al-Qur'an.
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Mutia Kirana

Kelas : 1

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesulitan apa yang Anda alami dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an ?	Saya kadang susah bedain huruf yang bentuknya sama mbak, sering lupa.
2	Kesulitan apa yang Anda alami dalam kegiatan belajar menulis Al-Qur'an?	Nulis arab tidak enak mbak, susah banget. Yang paling susah itu menyambungkan huruf. Kalau satu huruf sendiri saya masih bisa, tapi kalau disuruh nyambung menjadi kata, saya sering salah mbak

3	Apakah orang tua Anda selalu mendukung Anda untuk selalu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?	Ibu saya kerjanya di pabrik, kalau bapak saya kerja di bangunan. Kalau dirumah saya tidak disuruh ibu belajar lagi mbak, soalnya saya udah ikut ngaji di TPQ dekat rumah saya
---	---	---

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Muhammad Tyo Septiawan

Kelas : 1

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesulitan apa yang Anda alami dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an ?	Membaca Al-Qur'an itu susah mbak. Huruf-hurufnya banyak yang mirip, jadi saya sering bingung, apalagi kalau hurufnya sudah disambung. Kadang juga saya masih kebalik-balik baca harakatnya. Kalau potongan ayatnya panjang, saya sering salah mbak.

2	Kesulitan apa yang Anda alami dalam kegiatan belajar menulis Al-Qur'an?	Saya tidak suka menulis arab mbak, karena saya tidak bisa, susah tulisannya.
3	Apakah orang tua Anda selalu mendukung Anda untuk selalu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?	Bapak sama ibu saya kerja di pabrik mbak, berangkatnya pagi, kadang saya juga sering tidak sarapan terus biasanya pulangny malem. Jadinya di rumah saya tidak belajar lagi, karena tidak disuruh ibu saya.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : Sirli Ziyadatul Mahda

Kelas : 1

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesulitan apa yang Anda alami dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ?	Saya bingung sama tanda baca mbak. Soalnya bentuknya sama, cuma tempatnya saja yang beda. Seperti fathah sama kasrah kadang saya sering tertukar.

2	Kesulitan apa yang Anda alami dalam kegiatan belajar menulis Al-Qur'an?	Kalau menulis tulisan arab susah mbak, apalagi jika bacaannya panjang saya susah menyambungkan hurufnya.
3	Apakah orang tua Anda selalu mendukung Anda untuk selalu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an?	Bapak saya kerja di pabrik, sedangkan ibu saya kerja menjahit, Kalau di rumah saya disuruh ibu belajar mbak kalau ada tugas dari sekolah, tapi kalau mengaji, saya tidak disuruh sama ibu.

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Halaman depan SDN 1 Banyuputih Jepara



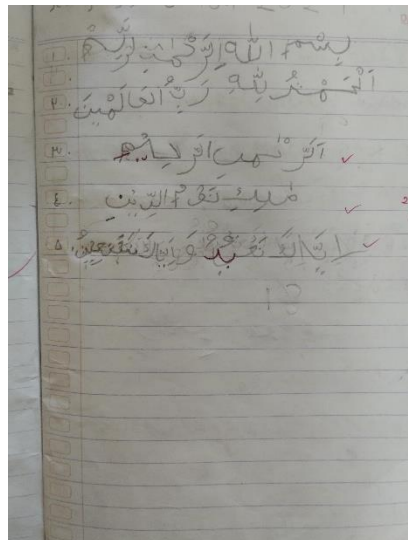
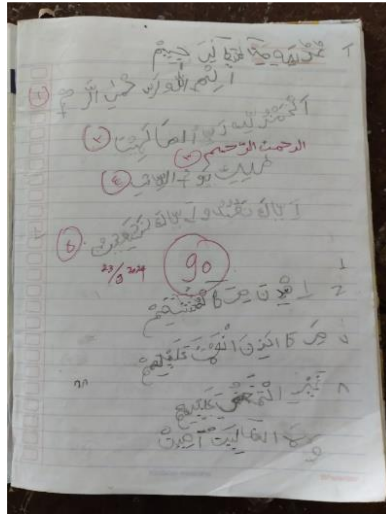
Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan mengaji Qiroaty



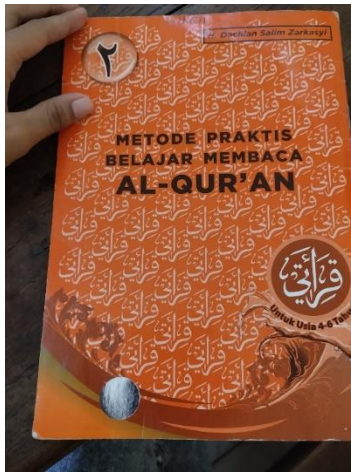
Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan salah satu siswi kelas I



Kesulitan menulis peserta didik kelas I



Kitab Qiroaty



Strategi guru PAI dengan melakukan pembiasaan menulis

Lampiran 7

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://litk.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1707/Un.10.3/JI/DA.04/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I.

Ibu Ratna Mutia, M.A.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Lailis Sa'adah
2. NIM : 2103016006
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 1 Banyuputih Jepara*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4813/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 06 November 2024

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 1 Banyuputih Jepara
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penelitian skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Lailis Sa'adah**
NIM : **2103016006**
Semester : **VII**

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS I
SDN 1 BANYUPUTIH JEPARA

untuk melakukan penelitian/riset di SDN 1 Banyuputih Jepara yang Bapak/Ibu pimpin, Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 07 November 2024 sampai dengan tanggal 29 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Manajemen Tata Usaha



Spotimah

Lampiran 9

Surat Keterangan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SD NEGERI 1 BANYUPUTIH**

Jl. Margoyoso – Damarjati Banyuputih Kalinyamatan Jepara KP 59467

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/040/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Banyuputih menerangkan bahwa :

Nama	: Lailis Sa'adah
NIM	: 2103016006
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara pada tanggal 07 November s.d 29 November 2024 dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas I SDN 1 Banyuputih Jepara.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banyuputih, 29 November 2024
Kepala SD N 1 Banyuputih

SIKARDE S. Pd.SD.
Rebina Tk.1

NIP. 19650402 198806 1 002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lailis Sa'adah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 28 Agustus 2003
3. Alamat Rumah : Desa Tedunan RT:03 RW:02
Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
4. No. Hp : 085727145813
5. Email : lailissaadahzop@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. RA Takhsinul Akhlaq 2008 - 2009
 - b. MI Irsyaduth Thullab 2009 - 2015
 - c. MTs Irsyaduth Thullab 2015 - 2018
 - d. MA Matholi'ul Huda 2018 - 2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Nurul Furqon 2008 - 2009
 - b. Madrasah Diniyah Irsyaduth Thullab 2009 - 2015
 - c. Pondok Pesantren Daarus Sa'adah 2018 - 2021
 - d. Pondok Pesantren Daarun Najah 2021 - 2023